BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pertemanan sebaya di usia remaja merupakan salah satu hal yang memiliki pengaruh dalam proses pencarian jati diri pada kalangan remaja. Pertemanan yang dimulai dengan satu, dua orang atau lebih, memungkinkan remaja untuk membentuk kelompok, yang dilandasi beberapa persamaan seperti hobi, gagasan, gaya hidup dan sebagainya. Membentuk kelompok dalam kalangan remaja. dianggap mampu menjadi tempat, dimana remaja bisa menemukan segala sesuatunya sesuai dengan gaya dan pandangan hidup remaja sendiri. Proses terbentuknya kelompok memiliki keunikan, ada yang sesuai dengan karakter, kepribadian, perasaan, bahkan pemikiran yang sama. Tetapi, terlepas dari bagaimana kelompok terbentuk, didalam kelompok, remaja sangat memiliki kesempatan yang luas dalam mengekspresikan dirinya secara optimal. Terbentuknya kelompok pada remaja, tidak jauh berbeda halnya dengan kelompok lainnya. Terlepas dari bentuk perilaku yang dilakukan, geng remaja juga membutuhkan pengakuan dari kelompok lain. Rasa ingin dikenal, dianggap dan keinginan untuk menunjukkan keberadaan pada kelompok atau masyarakat lain, merupakan hal yang dinilai penting dalam kelompok.

Saat ini, banyak hal dilakukan kelompok dalam menunjukkan eksistensi serta keberadaan terhadap dunia luar. Selain dari kegiatan dan perilaku positif maupun negatif kelompok remaja itu sendiri, ada beberapa hal yang dilakukan kelompok untuk menunjukkan sebuah jati diri (identitas). Mulai dari cara berpakaian, atribut yang digunakan, tempat berkumpul, bahkan sampai menggunakan simbol-simbol berupa gambar yang bercerita, merupakan sebagian kecil dari perwujudan eksistensi sebuah kelompok. Tidak jauh berbeda halnya, jika dilihat dari perkembangan remaja sekarang, remaja memiliki hubungan yang sangat dekat dengan media. Remaja menggunakan media dalam menunjukkan atau memperkenalkan sebuah kelompok terhadap masyarakat umum. Tujuannya untuk menjalin hubungan dengan dunia luar atau hanya sekedar sebagai media informasi yang memberitahukan tentang keberadaan. Kecenderungan remaja

memiliki banyak akses informasi dari dunia luar, menjadi salah satu faktor yang menunjukkan betapa pentingnya sebuah visualisasi dalam memperkenalkan sebuah kelompok. Keberadaan simbol-simbol dalam sebuah visualisasi diharapkan menjadi gambaran yang bisa mewakili sebagian atau keseluruhan dari remaja, baik jati diri, keberadaan, atau gambaran dari perilaku dan kegiatan remaja dalam kelompok.

Terbentuk dan munculnya simbol-simbol dalam kelompok, didasari atas adanya kesepakatan dari anggota kelompok remaja. Pada dasarnya, simbol-simbol yang digunakan memiliki hubungan atau kaitan yang sangat dekat dengan kelompok remaja, baik itu dari perilaku, kegiatan atau aktifitas sebuah kelompok. Selain digunakan sebagai media dalam menginformasikan keberadaan dan menunjukkan aktifitas, simbol-simbol kelompok juga merupakan media yang digunakan sebagai media komunikasi, baik terhadap sesama anggota kelompok maupun kelompok lain, yang sifatnya menunjukkan daerah kekuasaan, atau hanya sekedar pemberitahuan bahwa di daerah tersebut terdapat kelompok remaja, bahkan sebagai tanda peringatan terhadap kalangan masyarakat atau dunia luar.

Bukan hanya membutuhkan pengakuan, baik berupa aktivitas dan perilaku, kelompok remaja juga membutuhkan visualisasi, berupa simbol-simbol sebagai media komunikasi terhadap kalangannya. Pemilihan simbol sendiri, dipengaruhi dengan adanya hal-hal seperti minat, aktivitas, hobi atau hal lainnya, akan tetapi ketika memilih objek visual atau simbol, terkadang bisa saja tidak dipengaruhi oleh hal-hal tersebut yang akhirnya mengakibatkan munculnya pemahaman berbeda.

Pada kalangan remaja saat ini, kaitan dengan penggunaan simbol-simbol dalam visualisasi kelompok remaja, penamaan pengelompokan sering diidentikkan dengan penggunaan penamaan kelompok geng, yang pada dasarnya penamaan tersebut mempengaruhi pemahaman akan masyarakat terhadap kelompok-kelompok remaja. Hal ini akan berdampak pada munculnya pemikiran bahwa kelompok yang menamakan dirinya geng merupakan kumpulan orang-orang yang umumnya berperilaku negatif, menyimpang dan tidak sedikit geng dianggap menjadi bagian yang meresahkan masyarakat, dan bukan hanya dari kalangan remaja, tetapi juga dari orang tua remaja yang akan membatasi anak-

anaknya untuk ikut bergabung dengan kelompok atau membentuk kelompok sendiri.

I.2 Identifikasi Masalah

Keberadaan simbol-simbol dalam kelompok remaja merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang luas terhadap keberlangsungan kelompok. Selain perilaku didunia nyata, simbol-simbol dalam kelompok juga merupakan salah satu media yang digunakan untuk menampilkan, menginformasikan suatu keberadaan ataupun eksistensi dari bagian kelompok. Simbol dalam kelompok juga digunakan sebagai media komunikasi, penghubung bagi sesama anggota maupun diluar anggota kelompok, bahkan masyarakat.

Munculnya simbol-simbol dalam kelompok pada dasarnya dibentuk karena adanya kesepakatan antara anggota kelompok, yang pada akhirnya menyepakati penggunaan simbol sebagai gambaran akan keberadaan kelompok. Kecenderungan terbentuknya sebuah visualisasi yang mewakili kelompok pada umumnya dibentuk berdasarkan aktifitas atau kegiatan. Simbol dalam kelompok, diharapkan memiliki hubungan yang sangat dekat terhadap kelompok itu sendiri, sehingga apa yang akan disampaikan melalui simbol-simbol tersebut bisa mempertegas tentang siapa dan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh sebuah komunitas.

Dalam kelompok remaja sendiri, sebuah simbol juga diperlukan sebagai salah satu media utama dalam menginformasikan serta memberitahukan tentang keberadaan sebuah kelompok remaja itu sendiri. Selain digunakan sebagai mempertegas sebuah keberadaan, simbol-simbol dalam kelompok remaja juga digunakan sebagai media komunikasi, baik itu sesama anggota, maupun bukan anggota bahkan kalangan masyarakat umum lainnya, dan pada umumnya, komunikasi yang disampaikan sifatnya bertujuan menunjukkan keberadaan daerah kekuasaan, atau didaerah tersebut terdapat anggota kelompok, atau daerah tersebut pernah dikunjungi atau didatangi oleh kelompok itu sendiri.

Dan jika dilihat dari terbentuknya sebuah simbol-simbol dalam kelompok remaja, ternyata memiliki perbedaan yang cukup jelas. Memang tidak sedikit dari kelompok remaja yang membuat simbol-simbol sesuai dengan perilaku bahkan

aktifitas kelompok itu sendiri, tetapi tidak sedikit juga yang menggunakan simbol yang tidak menggambarkan sebuah pemaknaan tertentu. Apabila sebuah kelompok pada kalangan remaja salah dalam menentukan simbol-simbol dalam kelompoknya sendiri, bahkan tidak memiliki hubungan yang kuat akan kelompoknya, maka akan menimbulkan banyak pemikiran baru akan keberadaan sebuah kelompok sosial seperti kelompok remaja dalam kalangan masyarakat.

Kecenderungan inilah yang pada akhirnya akan memunculkan pemikiran terhadap remaja bahwa terbentuknya sebuah kelompok dalam kalangan remaja itu sendiri membawa pengaruh yang negatif. Apabila sebuah kelompok pada kalangan remaja salah dalam menentukan simbol sebagai tanda dari kelompok mereka sendiri, hal ini memunculkan pemikiran terhadap orang tua bahwa kelompok dalam kalangan remaja itu sifatnya negatif, merusak dan akan memberikan serta membatasi remaja mereka dalam pergaulan remaja.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dalam pemaparan yang disampaikan melalui latarbelakang serta pengidentifikasian masalah diatas, maka adapun rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam pembahasan ini adalah:

- Bagaimana simbol menjadi identitas visual dikaitkan dengan aktivitas dan minat kelompok remaja.

I.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penulisan dikaitkan dengan judul penelitan yang cukup luas, maka penelitian dibatasi pada simbol-simbol yang disepakati sebagai gambar, baik berupa angka atau elemen-elemen visual lain yang diyakini sebagai penggambaran akan keterbentukan atau aktivitas perilaku serta minta suatu kelompok. Pembatasan masalah dan ruang lingkup penelitian dilakukan agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Penelitian difokuskan terhadap kalangan remaja pada usia 15- 20 tahun, hal ini remaja yang dimaksud berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) tingkat akhir dan Sekolah

Menengah Atas (SMA). Lokasi penelitian dilakukan di daerah Ir. H.Juanda (Dago) Bandung yang merupakan salah satu kawasan tempat berkumpulnya beberapa remaja baik individu maupun kelompok di kota Bandung

Pembatasan masalah juga dilakukan kepada kelompok remaja yang hanya memiliki visualisasi kelompok dengan asumsi bahwa objek visual tersebut telah terbentuk karena adanya kesepakatan bersama. Dalam hal ini, adapun visual yang dimaksudkan berupa gambar-gambar yang diyakini dan disepakati sebagai identitas, penggambaran jati diri sebuah kelompok.

I.5 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, adapun metode yang dipergunakan dalam mempermudah penelitian ini adalah menggunakan metode analisis semiotik, yang didasarkan pada konsep semiotik semantik. Dimana penelitian didasarkan pada pemaknaan akan sebuah tanda yang disampaikan penutur terhadap penerima atau pengamatnya.

- **Tahapan Penelitian**
    a) Pencarian topik yang menarik

       Topik yang diambil dalam penelitian ini adalah pemaknaan simbol pada identitas visual kelompok remaja.
    b) Membuat pertanyaan penelitian yang menarik

       Dalam proses ini, adapun pertanyaan yang dimunculkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:
        - Bagaimana simbol merepresentasikan sebuah kelompok?
    c) Alasan Topik dipilih

       Pemilihan dan penggunaan simbol dalam identitas visual kelompok yang dianggap mampu merepresentasikan jatidiri masih memunculkan pemahaman yang berbeda di kalangan masyarakat.
    d) Pengolahan data

       Adapun pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian semiotik semantik, dengan analisis semiotika kaitannya dengan pemaknaan tanda.

e) Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena sangat mempengaruhi hasil akhir penelitian dan kebenaran data yang didapat. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berdasarkan pada proses wawancara, buku, foto, situs internet dan sebagainya yang dianggap relevan dalam penelitian ini.

f) Teknik analisis data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting selain pengumpulan data, karena proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan direpresentasikan. Adapun jenis penelitian analisis semiotika, menggunakan model Roland Barthes, yaitu model sistematis dalam menganalisis makna dengan tanda-tanda. Fokus perhatiannya tertuju pada signifikasi dua tahap (*two order of signification*).

Signifikasi pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified*. Dalam sebuah tanda tahap realitas eksternal Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna penting nyata dari sebuah tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya, disebut sebagai konotasi.

I.6 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan yang diharapakan bisa memberikan pengaruh bagi semua kalangan masyarakat, khususnya remaja yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- Memahami bagaimana sebuah kelompok, khususnya kelompok remaja mampu merepresentasikan kelompoknya pada kalangan masyarakat

melalui simbol-simbol yang dipadukan menjadi gambar yang sesuai dengan ketentuan dan pemahaman yang positif.

- Memahami hal-hal apa saja yang mempengaruhi remaja dalam pemahaman mereka dalam gambar berupa simbol-simbol dalam kelompok remaja sendiri.

I.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga dilakukan diharapkan bisa memberi manfaat bagi semua kalangan masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

- Bagi remaja
  1. Mengetahui serta memahami bagaimana mengenal sebuah kelompok dalam kalangan remaja melalui simbol-simbol yang digunakan.
  2. Memberikan pengetahuan, pemahaman bagi remaja, bagaimana menggunakan sebuah simbol sebagai media yang tepat dalam merepresentasikan sebuah kelompok agar tidak salah dalam penyampainnya, yang tidak memunculkan kesan negatif terhadap kalangan masyarakat umumnya.

- Bagi Masyarakat Umum
  1. Proses pemahaman dan pengenalan akan sebuah simbol dalam kelompok sosial.
  2. Menambah wawasan mengenai pemaknaan akan sebuah simbol, bagaiamana memberikan pembuktian akan penjabaran arti sebuah simbol sebagai wujud merepresentasikan atas interaksi sosial dan komunikasi sosial pada kelompok sosial
  3. Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pemikiran untuk mengetahui bahwa tidak semua kelompok dalam kalangan remaja itu memberikan perilaku yang negatif terhadap remaja itu sendiri.

I.8 Sistematika Penulisan

- **BAB I PENDAHULUAN**

  Berisikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan dan batasan masalah yang akan dibahas terkait dengan pemaknaan identitas visual "simbol" sebagai representasi perilaku kelompok remaja, serta menguraikan tujuan dan manfaat dari penelitian dan menjelaskan metode penelitian semiotik semantik yang digunakan dalam melakukan penelitian.

- **BAB II PEMBENTUKAN KELOMPOK REMAJA**

  Merupakan bab yang menguraikan teori utama dan referensi-referensi yang akan digunakan untuk membahas permasalahan yang berkaitan langsung dengan pemahaman akan pemaknaan simbol, identitas visual dalam representasi kelompok remaja.

- **BAB III SIMBOL KELOMPOK REMAJA**

  Merupakan Bab yang menguraikan data-data dari objek yang akan diteliti baik dari data primer ataupun sekunder.

- **BAB IV KAJIAN PEMAKNAAN SIMBOL KELOMPOK REMAJA**

  Merupakan Bab yang menguraikan pembahasan permasalahan dari objek penelitian dengan menggunakan landasan teori serta metode penelitian tertentu.

- **BAB V KESIMPULAN**

  Merupakan bab yang mengulas tentang asil akhir berupa kesimpulan dari setiap pembahasan.